

# IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI: STUDI ANALISIS DI UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR

Syabila Melania<sup>1</sup>, Siti Nurul Zalzilah R<sup>2</sup>, Rima Aulia Rahmah<sup>3</sup>, Abdul Kholik<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, f.2210397@unida.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, f.2211225@unida.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Djuanda, f.2210164@unida.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Djuanda, [abdul.kholik@unida.ac.id](mailto:abdul.kholik@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini guna untuk mengetahui bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilaksanakan di Universitas Pakuan, Serta upaya apa saja yang dilakukan untuk menyiapkan SDM LPM yang berkualitas di Universitas Pakuan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan teknik wawancara dan subjek pada penelitian ini adalah ketua Lembaga Penjaminan Mutu di Universitas Pakuan. Peneliti membahas dan meneliti permasalahan di perguruan tinggi tersebut dengan SPMI dan SPME yang dilaksanakan di Universitas Pakuan dan upaya yang dilakukan untuk menyiapkan SDM LPM yang berkualitas di Universitas Pakuan. Hasil wawancara peneliti di Universitas Pakuan menunjukkan bahwa SPMI di Universitas Pakuan sudah dijalankan secara optimal pada semua aspek melalui siklus PPEPP dan SPME di Universitas Pakuan juga telah diimplementasikan dengan baik, dibuktikan melalui akreditasi unggul universitas ini. Saat ini, Universitas Pakuan memiliki 6 program studi terakreditasi unggul, 2 program studi terakreditasi A, 8 program studi terakreditasi baik sekali, dan 23 program studi terakreditasi baik. Selain itu Universitas Pakuan telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2017 dan memperoleh sertifikat ISO 21001:2018 pada tahun 2020. Universitas ini juga menerima piagam penghargaan dari Anugerah LLDIKTI IV 2024 dalam kategori Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan SPMI Terbaik. Dari hasil penelitian di UNPAK dapat disimpulkan bahwa Penjaminan mutu di UNPAK telah terlaksana dengan sangat baik, yang dapat dibuktikan melalui penerapan SPMI dan SPME yang berjalan secara optimal.

**Kata Kunci:** penjaminan mutu internal, penjaminan mutu eksternal, pengembangan SDM Lembaga Penjaminan Mutu

## PENDAHULUAN

Perencanaan, pemeliharaan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan dikenal sebagai penjaminan

mutu perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan perguruan tinggi, yang terdiri dari mahasiswa, dosen, karyawan, Masyarakat dunia usaha, asosiasi profesi, dan pemerintah, puas dengan kinerja dan hasil perguruan tinggi. Kebebasan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan perguruan tinggi merupakan bagian dari upaya penjaminan mutu ini (Ahmad & Udik, 2017). Selain itu, penjaminan mutu bukanlah tindakan yang bersifat langsung melainkan pekerjaan rutin yang dilakukan secara konsisten (Hedwig & Polla, 2006). Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi terdiri dari dua jenis, diantaranya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), juga dikenal sebagai akreditasi. Sangat disarankan agar sistem penjaminan mutu internal dan eksternal perguruan tinggi dilaksanakan dengan efektif dalam alur yang telah ditentukan. (Yoga et al., 2022)

Perguruan tinggi memiliki mutu sebagai evaluasi dari pencapaian visi, misi, dan tujuan yang sesuai dengan kebijakan mutu akademik dan kompetensi lulusan yang telah ditentukan (Fithrah, 2018). Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas akademik, lembaga penjaminan mutu perguruan tinggi harus memastikan bahwa audit mutu internal dilakukan secara berkala dan berbasis pada standar mutu yang berlaku dengan tujuan menjamin kualitas pendidikan sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi (Fitriani & Kemenuh, 2021). Semua institusi pendidikan harus memiliki sistem penjaminan mutu yang efektif. Salah satu metode untuk mengontrol dan mengawasi kualitas yang ada di institusi pendidikan adalah penjaminan mutu. Tanggung jawab pengelola pendidikan mulai dari pemerintah pusat dan daerah hingga pendidik dan tenaga kependidikan, adalah untuk memastikan bahwa institusi pendidikan akan berkualitas. Selain memiliki hak, masyarakat juga memiliki tanggung jawab.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang penjaminan mutu di perguruan tinggi. Pertama penelitian Ahmad Sulaiman (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan dan konsep SPMI yang telah disusun diantaranya penjelasan

penjaminan mutu, siklus implementasi, organisasi, sistem dokumentasi, dan SDM. Kedua, penelitian Jummiana (2017) menyatakan bahwa sistem penjaminan mutu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ketiga, penelitian Neng Gustini dan Yolanda Mauly (2019) menyatakan bahwa penjaminan mutu internal akan berpengaruh pada metode pembelajaran yang lebih inovatif, dapat meningkatkan prestasi siswa dan prestasi sekolah, kepuasan pelanggan internal dan eksternal, dan mencakup delapan standar pendidikan nasional. Keempat, penelitian Habibi, et al (2022) menyatakan bahwa proses penetapan standar mutu baru dalam lembaga pendidikan melibatkan seluruh stakeholder yang acuan utamanya adalah delapan standar nasional.

Berbagai penelitian telah banyak mengkaji tentang penjaminan mutu di perguruan tinggi. SPMI dan SPME juga sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan penjaminan mutu di suatu perguruan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, tujuan peneliti yaitu, 1.) Untuk mengetahui bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal dan sistem penjaminan mutu eksternal yang dilaksanakan di Universitas Pakuan, 2.) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Lembaga penjaminan mutu yang berkualitas di Universitas Pakuan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. (Noor, 2016) menjelaskan pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada metodologi untuk mempelajari peristiwa sosial dan masalah yang dihadapi individu.

Studi kasus adalah metode penelitian di mana informasi dikumpulkan secara menyeluruh melalui berbagai metode pengumpulan data (Creswell, 2014). Metode ini biasanya menggabungkan metode seperti wawancara, kuesioner, arsip, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

melalui wawancara. Subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai rujukan utama dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah ketua Lembaga Penjaminan Mutu di Universitas Pakuan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data diterapkan pada saat data dikumpulkan dan kemudian dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pemodelan analisis data deskriptif. Menurut analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen, menganalisis data kualitatif melibatkan manipulasi data, mengelompokkan data, memilih ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, memeriksa konsistensi, menemukan pola, mencapai esensi, dan memahami apa yang terjadi itu orang dapat belajar dan memutuskan apa yang dapat mereka komunikasikan kepada orang lain. (Moleong, 2017)

Berdasarkan penjelasan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan, bersama dengan proses pengumpulan, reduksi (proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan), penyajian, dan Kesimpulan atau peninjauan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian di Universitas Pakuan yang berlokasi di Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129. Adapun Visi dan Misi Universitas Pakuan yaitu:

### VISI

Menjadi *ASIAN Reference University* pada tahun 2037 yang Unggul, Mandiri, dan Berkarakter berlandaskan Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh.

### MISI

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang unggul untuk menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi pada skala nasional maupun internasional.

2. Menciptakan suasana akademik yang mengembangkan karakter silih asih, silih asah, silih asuh.
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada publikasi ilmiah nasional dan internasional bereputasi serta inovasi berkelanjutan.
4. Menyelenggarakan pengabdian pada Masyarakat berdasarkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
5. Menyelenggarakan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan pemangku kepentingan lain dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

Proses penetapan standar pengelolaan perguruan tinggi yang konsisten dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pemangku repenting (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintah, tenaga pemeliharaan, dll.) merasa puas (Rinda Hedwig & Geraldus Polla, 2010). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan adalah seluruh fungsi manajemen perguruan tinggi yang mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memeriksa serta menilai memberikan standar mutu. Selain itu, dalam perencanaan dan pengembangan institusi pendidikan, sistem jaminan mutu internal terus ditingkatkan, yang memungkinkan penetapan dan penyediaan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan secara konsisten dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang layak.

Menurut pasal 52 (2) UU Dikti, penjaminan mutu dilakukan melalui 5 (lima) langkah utama yang disingkat PPEPP, yaitu penetapan, pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Standar Dikti. Ini berarti bahwa kelima langkah tersebut harus ada dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) disetiap perguruan tinggi, bahkan merupakan langkah terpenting dari SPMI sesuai dengan istilah internal SPMI.

Sistem penjaminan Mutu Internal di Universitas Pakuan telah dilaksanakan dengan sangat baik, yang mana dirancang, dilaksanakan, dan ditingkatkan sesuai

dengan model PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Selain itu, Universitas Pakuan juga adalah salah satu institusi pendidikan tinggi yang telah menerapkan SPMI Perguruan tinggi yang sudah dijalankan secara optimal pada semua aspek melalui siklus PPEPP yang sesuai standar yang berlaku di Universitas Pakuan.

Standar Dikti ditetapkan sebagai tahap pertama siklus PPEPP, menurut pasal 54 UU Dikti, standar yang harus digunakan oleh setiap perguruan tinggi dalam SPMI adalah standar dikti. Standar dikti ditetapkan oleh menteri dan diikuti oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada SN Dikti. SN Dikti terdiri dari Standar Nasional pendidikan, Standar Nasional penelitian, dan Standar Nasional pengabdian kepada masyarakat. Standar Mutu yang digunakan oleh Universitas Pakuan yaitu Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang meliputi 3 standar Nasional yaitu standar Nasional Pendidikan, Penelitian dan Standar Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) serta Standar Pendidikan Tinggi (SPT) Universitas Pakuan yang meliputi 2 Standar, yaitu Standar Bidang akademik dan standar Non akademik.

Pelaksanaan Standar Dikti merupakan tahap kedua dari siklus PPEPP, implementasi yang dilaksanakan di Universitas Pakuan yaitu dengan membuat rencana induk pengembangan selama 20 tahun sampai 2037 dan rencana strategis untuk per 5 tahun, setiap tahunnya setiap unit di UNPAK membuat program kerja beserta anggarannya. Adapun dokumen atau buku SPMI UNPAK terdiri atas dokumen atau buku kebijakan SPMI yang mencakup garis besar tentang bagaimana UNPAK memahami, merancang, dan mengimplementasikan SPMI, serta dokumen atau buku manual SPMI, dokumen atau buku standar SPMI, dan dokumen atau buku formulir SPMI. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) perguruan tinggi adalah fokus buku SPMI. Adapun dokumen yang dihasilkan adalah laporan pelaksanaan dalam setiap kegiatan.

Evaluasi Pelaksanaan Standar Dikti yaitu tahap ketiga dari siklus PPEPP, terdapat beberapa monev (Monitoring dan Evaluasi) yang secara rutin dilakukan oleh LPM UNPAK yaitu, (1) Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan 1 kali/tahun. (2) Monev proses perkuliahan yang dilakukan melalui penilaian oleh dosen dan mahasiswa. (3) Monev kinerja dosen yang dievaluasi oleh mahasiswa yang dilakukan setiap semester. MONEV ialah dua kegiatan yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan dan tak dapat dipisahkan, karna keduanya merupakan kegiatan yang berkelanjutan. (Namira, F et al., 2023)

Pengendalian Pelaksanaan Standar Dikti adalah tahap keempat dari siklus PPEPP, yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan Rapat Tinjauan Manajemen, Rencana Tindak Lanjut AMI, Hasil Tindak Lanjut AMI, dan Rapat Koordinasi Pimpinan di Universitas Pakuan.

Tahap kelima dari siklus PPEPP adalah Peningkatan Pelaksanaan Standar Dikti, yaitu dengan melaksanakan kegiatan dan dokumen Tindak Lanjut Hasil RTM, Kebijakan Hasil RTM, Pelatihan Auditor AMI, dan perbandingan di Universitas Pakuan.

Menurut UU Dikti, Universitas Pakuan menerapkan prinsip SPMI yang otonom, terstandar, akurat, terencana, dan berkelanjutan, serta didokumentasikan. Setiap langkah PPEPP dalam SPMI didokumentasikan dan ditulis secara sistematis. Universitas Pakuan dapat meningkatkan budaya mutu, mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan memperoleh status akreditasi dan meningkatkan peringkat akreditasi program studi dan perguruan tinggi melalui SPMI.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Jumiana (2017) menemukan bahwa sistem penjaminan mutu sangat penting guna peningkatan kualitas pendidikan.

Penjaminan mutu eksternal merupakan kegiatan yang menentukan tingkat atau akreditasi lembaga pendidikan tinggi berdasarkan standar dan pedoman yang ditetapkan (Penelitian & Pendidikan Tinggi, 2016). Lembaga pendidikan yang

bermutu harus mendapatkan pengakuan hukum dari lembaga penjaminan mutu yang terakreditasi. Penjaminan mutu eksternal sangat penting bagi universitas untuk memantau keberhasilan dan kinerja mereka mereka dalam mematuhi standar mutu yang disepakati dan diterapkan Tindakan penjaminan mutu eksternal juga dilakukan sebagai bagian dari akuntabilitas manajemen Universitas terhadap kelompok kepentingan terkait. Tujuan dari penjaminan mutu eksternal adalah untuk mendukung universitas dan memberikan rekomendasi serta saran untuk perbaikan.

Akreditasi Universitas Pakuan akan di akui sebagai universitas terakreditasi pada 5 November 2024 sampai 5 November 2029. Sementara itu, akreditasi program Universitas Pakuan memiliki enam program unggulan, meliputi Manajemen Pendidikan (S3), Administrasi Pendidikan (S2), Pendidikan Sains (S2), Hukum (S1), Perencanaan Wilayah dan Kota (S3), dan Kimia (S1). Ditujukan untuk program. A Terdapat dua program studi yang terakreditasi: Manajemen (S1) dan Akuntansi (S1). Selain itu, terdapat delapan program studi yang mendapat predikat “sangat baik”, yaitu Program Studi Ilmu Manajemen (S Universitas Pakuan memiliki enam program unggulan meliputi Manajemen Pendidikan (S3), Administrasi Pendidikan (S2), Pendidikan Sains (S2), Hukum (S1), Perencanaan Wilayah dan Kota (S3), dan Kimia (S1). Ditujukan untuk program. A Terdapat dua program studi yang terakreditasi: Manajemen (S1) dan Akuntansi (S1). Selain itu, terdapat delapan program studi yang mendapat predikat “sangat baik”, yaitu Program Studi Ilmu Manajemen (S3), Manajemen Lingkungan (S2), Manajemen Bisnis (S2), Pendidikan Dasar (S2), Bisnis Digital (S1), dan Farmasi (S2). S1). ) disertakan. ), Akuntansi (D3) dan Teknik Komputer (D3). Selain itu, terdapat 23 program studi yang terakreditasi, meliputi Hukum (S2), Perencanaan Wilayah dan Kota (S2), Pendidikan Bahasa Inggris (S1), Bahasa dan Sastra Indonesia (S1), Ilmu Pengetahuan Alam (S1), dan Biologi (S1). . Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1), Pendidikan Guru Kejuruan, Sastra Inggris (S1), Sastra Indonesia (S1), Sastra Jepang (S1), Ilmu Komunikasi (S1), Teknik Geodesi (S1), Teknik Sipil (S1), Teknik Elektro Teknik (S1), Geologi (S1), Biologi (S1), Matematika

(S1), Ilmu Komputer (S1), Perpajakan (D3), Keuangan dan Perbankan (D3), Manajemen Ilmu Komputer (D3), Kecerdasan Buatan dan Robotika (D4) Bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan visi Universitas Pakuan yaitu “Menjadi ASIAN Reference University pada tahun 2037 yang unggul, mandiri, dan menjadi tolak ukur di Asia yang berbasis pada Silih Asih, Silih Asah, dan Silih Asuh”, dan Universitas Pakuan telah menciptakan suasana akademik yang menumbuhkan karakter Silih Asih dan Silih Asah Silih Asuh.” Kalimat tersebut mencerminkan komitmen Universitas Pakuan untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dan berkarakter, dengan fokus pada pengembangan nilai-nilai sosial yang positif dalam lingkungan akademik. Menurut Rondonuwu et al., (2020) Menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pendidikan, dimana dengan adanya faktor-faktor pendukung seperti sikap positif dari orang tua, pergaulan yang baik dengan teman sebaya serta motivasi yang selalu diberikan guru di sekolah. Salah satu upaya membangun generasi unggul di era modern saat ini adalah melalui pendidikan karakter. (Bararah, 2024)

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Pakuan telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2017 dan mendapatkan sertifikat ISO 21001:2018 pada tahun 2020. Selain itu Universitas Pakuan juga telah mendapatkan piagam penghargaan dari Anugerah LLDIKTI IV 2024 sebagai Bronze Winner dalam kategori Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan SPMI Terbaik Kategori Universitas.

Hal tersebut sejalan dengan misi Universitas Pakuan yang menyatakan bahwa “Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang unggul untuk menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi pada skala nasional maupun internasional.” Maka dari itu peneliti menarik pendapat bahwa Universitas Pakuan mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan, serta menghasilkan lulusan yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional. Pencapaian sertifikasi dan penghargaan tersebut menjadi bukti konkret dari upaya

universitas dalam mewujudkan misi yang telah ditetapkan. Menurut Antariksa & Setiawan (2014) menyatakan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO akan berdampak positif pada kinerja Universitas dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Berdasarkan hasil dan penjelasan tentang SPMI dan SPME di Universitas Pakuan, dapat disimpulkan bahwa Penjaminan Mutu di Universitas Pakuan telah terlaksana dengan sangat baik, yang dapat dibuktikan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang berjalan secara optimal.

Manajemen sumber daya manusia dicermati menjadi peranan yg relatif krusial pada organisasi. Manajemen SDM merupakan suatu proses yg meliputi penilaian terhadap kebutuhan SDM, menerima orang-orang buat memenuhi kebutuhan itu, & mengoptimalkan eksploitasi asal daya yg krusial tadi menggunakan cara menaruh bonus & penugasan yg tepat, supaya sinkron menggunakan kebutuhan & tujuan organisasi pada SDM itu berada. Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu berdasarkan daya pikir & daya fisik yg dimiliki individu, konduite & sifatnya dipengaruhi sang keturunan & lingkungannya, sedangkan prestasi kerja dimotivasi sang hasrat buat memenuhi kepuasannya (Widodo, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di Universitas Pakuan yaitu Lembaga Penjaminan Mutu berkoordinasi dengan Direktur SDM dan Wakil rektor bidang SDM serta keuangan. Direktur SDM harus membuat program kerja dan matriks Pengembangan SDM di Universitas Pakuan. Pengembangan SDM LPM di Universitas Pakuan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan serta didasari dengan program kerja yang disusun setiap tahun. Tujuannya agar kualitas kinerja SDM LPM di Universitas Pakuan semakin meningkat sehingga tujuan Penjaminan Mutu dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya mutu, mewujudkan visi, melaksanakan misi, serta

menjadi sarana untuk memperoleh status akreditasi, dan meningkatkan peringkat akreditasi program studi maupun perguruan tinggi dapat tercapai.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ahmad Sulaiman (2015) menemukan bahwa kebijakan dan konsep SPMI yang telah disusun dalam definisi jaminan mutu, siklus penerapan jaminan mutu, organisasi, sistem dokumentasi, dan sumber daya manusia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Pakuan, dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi memerlukan sistem penjaminan mutu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Pakuan telah dijalankan secara optimal di semua aspek melalui siklus PPEPP. Sesuai dengan UU Pendidikan Tinggi, Universitas Pakuan menerapkan prinsip SPMI, yaitu otonom, terstandar, akurat, terencana, berkelanjutan, dan terdokumentasi. Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di Universitas Pakuan juga telah diimplementasikan dengan baik, dibuktikan melalui akreditasi unggul universitas ini. Saat ini, Universitas Pakuan memiliki 6 program studi terakreditasi unggul, 2 program studi terakreditasi A, 8 program studi terakreditasi baik sekali, dan 23 program studi terakreditasi baik. Selain itu, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Pakuan telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2017 dan memperoleh sertifikat ISO 21001:2018 pada tahun 2020. Universitas ini juga menerima piagam penghargaan dari Anugerah LLDIKTI IV 2024 dalam kategori Perguruan Tinggi dengan Pengelolaan SPMI Terbaik. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) di LPM Universitas Pakuan direncanakan dan dilaksanakan sesuai kebutuhan berdasarkan program kerja tahunan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu di Universitas Pakuan telah terlaksana dengan sangat baik, dibuktikan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang berjalan secara optimal.

## REFERENSI

- Ahmad Sulaiman, 2015, *“Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada”* Tesis Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Antariksa, W. F., & Setiawan, S. M. (2014). pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 di Perguruan Tinggi terhadap Kinerja Balanced Scorecard (Studi Kasus pada Universitas Brawijaya). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*. 12 (3).
- Bararah, I. (2024). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Unggul di Era Modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*. 5 (1), 214-224.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Fauziah, N., Napisah, S. A., Salvia, M., Rabbani, A. Z., Kholik, A., & Indra, S. (2023). Monitorig dan Evaluasi Program MBKM Kampus Mengajar Universitas Djuanda. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 102-110.
- Fitrah, M. (2018). Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 76-86.
- Fitriani, L. P. W., & Kemenuh, I. A. A. (2021). Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2).
- Gustini, N., & Mauliy, Y., (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema: Islamic Education Management*. Vol. 4, No. 2

- Habibi, Arismunandar, Rahman A., Darmawangsa A., (2022). Internal Quality Assurance Management as a Strategy for Achieving National Education Standards Through the Principle of Continuous Improvement. *Journal Al-Tanzim: islamic education management*. 6 (2). 531-543.
- Hedwig, R. & Polla, G. (2006). *Model sistem penjaminan mutu dan proses penerapannya di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hedwig, R. & Polla, G. (2010). *Model Sistem Penjaminan Mutu dan Proses Penerapannya di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Juliansyah, Noor. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Jummiana, 2017, "*Proses Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang*
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. (2016). Jakarta: Direktur Penjaminan Mutu, 22.
- Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. (2016). Jakarta: Direktur Penjaminan Mutu, 23.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
- Rondonuwu, M, S., J. H. Posumah & D. Tampongangoy. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Remaja di Desa Ambang 1 Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*. 6 (96).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, A., & Wibowo, U. B., (2016). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No 1, (17-32)

- Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yoga, B.B., Achmad, R & Riyadi. (2022). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 8(2), 245-253.